



Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Irfansyah¹, Muhizar Muchtar², Ahmad Fuadi³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

irfansyah667r@gmail.com

ABSTRACT

MTs N 1 Langkat is one of the Madrasahs located in Tanjung Pura District. Students who study at MTs N 1 Langkat come from a variety of backgrounds, both in terms of language, ethnicity, culture, social status, educational background, and descent. This is considered necessary for the cultivation of multicultural values in learning akidah akhlak at MTs N 1 Langkat because it refers to the vision and mission of the madrasa, one of which is as an individual and social being oriented to the pleasure of God and able to apply it in everyday life. In this study, researchers used a qualitative approach and case study research type. The techniques used to collect data are: interviews, observation, and documentation. The learning process of Akidah Akhlak learning in internalizing multicultural values begins with teacher planning in formulating the objectives to be conveyed in the learning process until the end of learning. The stages of internalization of multicultural education values in Akidah Akhlak learning at MTs N 1 Langkat First, the transformation stage of multicultural education values of students at MTs N 1 Langkat which is the initial stage in the form of an explanation of the values of multicultural education that are important for life that has cultural and religious diversity. Second, the value transaction stage which is the second stage with direct interaction with students who are gathered in the field during rows. Third, the transinternalization stage is the final stage of internalizing multicultural education values. Not only physical interaction but inner interaction and personality and mental attitudes that contain the value of tolerance, the value of unity, the value of sameness / equality, and the value of kinship or brotherhood. The supporting factor of the internalization of multicultural values in the learning of moral creed is the process of cooperation between the principal, the teaching staff of MTs N 1 Langkat and students who can respond well. While the inhibiting factor of the internalization is the lack of knowledge of students related to the meaning of multicultural so that many deviations made by students and also inadequate infrastructure in the learning process takes place.

Keyword

Internalization, Multicultural Values, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki beranekaragam suku, ras, agama dan juga bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Negara Kesatuan Republik Indonesia

merupakan negara kepulauan yang terdiri kurang lebih 17.504 pulau. Berdasarkan pada sensus penduduk tahun 2020, Indonesia terdiri atas jumlah penduduk sebesar 270.203.917 juta jiwa dengan berbagai budaya serta bahasa yang berbeda-beda. Ada lebih dari 300 kelompok etnik, dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di Indonesia. Dari segi agama terdapat enam agama resmi yang dianut di Indonesia yakni, Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu, serta masih terdapat beberapa aliran kepercayaan lainnya.

Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu negara multicultural terbesar di dunia. Berdasarkan dari keragaman kebudayaan itulah maka terbentuk sebuah motto Bhinneka Tunggal Ika yang artinya beragam atau berbeda-beda namun tetap satu jua (satu ikatan). Dengan keberagaman ini, Indonesia menjadi gambaran contoh kelangsungan hidup masyarakat yang berlatar belakang multikultura.

Multikultural pada dasarnya merupakan konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, ras, dan bahasa. Multikultural menjadi gambaran di tengah masyarakat atau suatu bangsa di muka bumi ini. Pada pendidikan Islam multikultural khususnya pada lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah) dapat dilihat dari bagaimana lembaga memegang teguh nilai-nilai multikultural sebagai standar, dasar, motivasi dan juga perwujudan diri dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan disekolah atau madrasah. Pada jenjang madrasah Tsanawiyah dituntut untuk tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai tersebut dengan cara yang berbeda sesuai dengan tugas dan perkembangan anak. Sehingga madrasah menjadi ladang subur untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter atau sikap yang multikulturalis, yaitu sikap yang ditandai dengan adanya saling menghormati, menghargai, kasih sayang, tolong-menolong, cinta damai, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang plural dan memiliki banyak keragaman suku, budaya, bahasa, etnis, dan sebagainya.

Internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan sebagai suatu upaya untuk mengenalkan keragaman kebudayaan serta untuk menghargai perbedaan yang terdapat di masyarakat pada umumnya. Artinya, internalisasi nilai-nilai multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugrah Tuhan/sunnatullah). Kemudian bagaimana kita mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Sedangkan secara luas, internalisasi nilai-nilai multikultural mencakup

seluruhpeserta didik tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras budaya, strata sosial dan agama.

MTs N 1 Langkat merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang heterogen. Hal tersebut sangat mendukung adanya pendidikan multikultural. Namun disisi lain hal tersebut bukan tidak mungkin akan menimbulkan berbagai macam konflik jika sekolah tak dapat mengelolanya dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru Akidah Akhlak di MTs N 1 Langkat bahwa, MTs N 1 Langkat yang merupakan sekolah Negeri yang tentunya memiliki peserta didik yang sangat beragam, baik dari segi budaya, suku, Ras, Warna kulit serta latar belakang ekonomi dan segi kemampuan masing masing peserta didik. diaman Tak hanya peserta didiknya yang beragam, guru dan para staff pun beragam.

Namun kenyataan dilapangan seperti halnya tempat peneliti melakukan penelitian budaya multikultural mulai pudar, terutama dikalangan siswa dilingkungan sekolah peneliti. Permasalahan yang sering ditemui seperti siswa yang saling mengejek status sosial, perbedaan budaya, bahkan perbedaan dialek. Perbedaan seperti ini dianggap sebagai celotehan biasa tetapi berdampak besar untuk mental anak bila dilakukan secara terus menerus.

Adapun Faktor penentu keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural peserta didik adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak menempati porsi yang besar untuk menentukan jati diri dari peserta didik, pendidikan yang didesain untuk mengubah lingkungan pendidikan secara menyeluruh sehingga peserta didik yang berasal dari kelompok ras dan etnik yang beragam memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hasil perubahan tingkah laku yang baik. Multikultural sangat besar kontribusinya terhadap pembentukan pola pikir dan sikap dari peserta didik. Penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk diteliti, apakah pembelajarannya sudah mencetak dan menciptakan realitas yang bersifat multikultural ataukah sebaliknya. Dengan membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan kesadaran diri standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan juga untuk dipertahankan agar siswa mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk diteliti, apakah pembelajarannya sudah mencetak dan menciptakan realitas yang bersifat multikultural ataukah sebaliknya. Dengan membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan kesadaran diri standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat

manusia dan sepatutnya dijalankan dan juga untuk dipertahankan agar siswa mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Sejatinya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai multikultural, maka berdasarkan observasi, telah ditemukan adanya keragaman budaya dan bahasa dan menjadikan sulitnya peserta didik untuk menyesuaikan antara satu teman dengan teman yang lain, terutama dalam bersosialisasi, komunikasi, yang menjadikan salah satu sumber dari permasalahan tersebut

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti secara mendalam mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS N 1 Langkat” dengan tujuan agar peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan individual, mudah dalam bersosialisasi, budaya dan masyarakat melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan nilai-nilai multikultural sangatlah diperlukan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat memudahkan peserta didik bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dihasilkan dari data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau lisan. Dalam skripsi ini jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (field research) oleh karena itu peneliti menggunakan jenis studi kasus. Dimana teori itu dijadikan sebagai acuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau langsung kepada sumber data dengan bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka akan tetapi lebih menekankan pada produk. Peneliti melakukan analisis secara induktif dan menekankan pada suatu makna. Adapun masalah yang akan diteliti ialah tentang internalisasi nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak. di MTs N 1 Langkat.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi atau bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami oleh orang lain secara mudah. Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan tiga tahap, yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan data verifikasi dalam proses analisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai - Nilai Multikultural di MTs N 1 Langkat

Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan guru pada pembelajaran di MTs N1 Langkat mencakup nilai multikultural religious (agamis), trustworthiness (kejujuran), fairness (adil), caring (peduli), respect (menghargai dan menghormati orang lain), citizenship (kewarganegaraan dan ikatan emosional/sosial), dan responsibility (tanggung jawab dan disiplin).

Ketujuh nilai multikultural tersebut merupakan nilai dasar yang perlu ditanamkan lebih dini pada peserta didik, oleh karena itu ketujuh karakter tersebut sudah sesuai untuk ditanamkan pada peserta didik di MTs N 1 Langkat karena nilai tersebut dapat dijadikan pondasi awal untuk menanamkan nilai multikultural yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat diketahui dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan Nilai Nilai Multikultural terdapat 3 tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang dibuat guru pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII sudah maksimal mengembangkan RPP dan Silabus berkarakter. Hal tersebut terlihat pada silabus dan RPP yang secara spesifik mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam perencanaan pembelajarannya, sehingga penanaman nilai multikultural yang diinginkan dalam pembelajaran terfokus.

Pada silabus dan RPP telah dicantumkan identitas secara jelas, dengan adanya hal tersebut guru akan mendapatkan kejelasan tentang tingkat pengetahuan, prasyarat pengetahuan awal dan karakteristik peserta didik yang akan diberi pelajaran serta penanaman nilai-nilai multikultural yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan mengetahui prasyarat pengetahuan awal dan karakteristik peserta didik maka silabus dan RPP yang dibuat atau dikembangkan telah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus dan RPP berkarekter yaitu memperhatikan karakteristik perbedaan individu peserta didik.

Sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru yang tidak hanya terfokus pada buku paket saja, akan tetapi guru juga menggunakan sumberbelajar lain yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Sumber dan bahan ajar juga didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kediatan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Oleh karena itu penentuan

sumber dan bahan ajar yang dirumuskan telah memenuhi prinsip penyusunan silabus dan RPP berkarakter yaitu prinsip dan penerapan teknologi dan komunikasi yang terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran pada peserta didik.

a. Proses Pembelajaran

Pada tahap penentuan kegiatan pembelajaran guru membaginya menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan awal guru telah membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran guru selalu meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, hal tersebut untuk menanamkan nilai multikultural *religious*. Kegiatan tersebut selalu dilakukan pada tahapan kegiatan pendahuluan pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru telah melakukan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa guru telah memenuhi prinsip pengembangan RPP berkarakter yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan umpan balik dan tindak lanjut pada peserta didik.

b. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru secara objektif juga baik dilaksanakan untuk menanamkan nilai kejujuran peserta didik, akan tetapi pada tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru terutama penilaian sikap belum terlaksana dengan maksimal, agar kegiatan evaluasi sikap lebih maksimal, guru sebaiknya membuat lembar observasi/lembar pengamatan sikap, lembar penilaian diri/kuesioner, dan lembar penilaian teman, agar hasil evaluasi sikap lebih terorganisir dengan baik.

Penanaman nilai multikultural pada tahap evaluasi guru mengajarkan agar tidak melakukan kecurangan baik dalam belajar maupun dalam berteman. Kejujuran dalam melaksanakan pembelajaran bagus untuk diajarkan agar peserta didik tidak menerapkan kecurangan yang dimulai dari hal yang kecil jika dibiarkan kecurangan tersebut akan berkembang menjadi kecurangan yang besar yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain serta bangsa dan negara.

Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 1 Langkat

Dalam pendidikan terdapat istilah pendidikan multikultural yakni pendidikan yang menghargai adanya pluralitas, dan berbagai macam budaya suku dan adat yang ada di Indonesia. Tidak mengenal kata fanatisme atau fundamentalisme sosial budaya termasuk aspek keagamaan. Sebagaimana yang dialami oleh MTs N 1 Langkat yang siswa siswinya berasal dari berbagai daerah, tidak sedikit siswa-siswa yang mengabaikan atau acuh tak acuh terhadap satu teman dengan teman yang lain. Yang terkadang terdapat perbedaan entah itu dari segi bahasa dalam berbicara dan berkomunikasi, cara bergaul dan cara menyesuaikan dengan lingkungan baru padahal pada kenyataannya mereka dituntut untuk hidup bersama.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa, pada dasarnya lembaga sekolah itu merupakan media untuk membangun kesadaran diri dan pemahaman yang baik bagi setiap individu, maka dari itu seorang pendidik perlu adanya penanaman atau internalisasi khususnya pada nilai-nilai multikultural pada setiap peserta didik dengan tujuan agar dapat merubah pola pikir dan perilaku pada setiap individu menjadi lebih baik lagi dan mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Hal ini yang pada akhirnya sangat memperhatikan adanya beberapa tahapan yang perlu dilalui. Adapun tahapan internalisasi nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak diantaranya:

1. Tahap transformasi nilai pendidikan multikultural siswa di MTs N 1 Langkat yang merupakan tahap awal berupa penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang penting untuk kehidupan yang memiliki keragaman budaya dan agama.
2. Tahap transaksi nilai yang merupakan tahap kedua dengan interaksi langsung dengan siswa yang di kumpulkan di lapangan saat baris. Melalui metode peneladanan, pembiasaan dan pergaulan kepada siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu nilai toleransi, nilai persatuan, nilai sesama/ kesetaraan, dan nilai kekerabatan atau persaudaraan.

3. Tahap transinternalisasi merupakan tahap akhir dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Bukan hanya interaksi fisik saja melainkan interaksi. batiniah dan kepribadian serta sikap mental yang mengandung nilai toleransi, nilai persatuan, nilai sesama/ kesetaraan, dan nilai kekerabatan atau persaudaraan.

Selain tiga tahapan tersebut yang harus dilalui dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural juga terdapat metode atau teknik dalam pelaksanaannya dan dalam hal ini, sekolah menggunakan metode peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan dan pemotivasaan yang di dukung pula oleh baik kegiatan rutin maupun kegiatan insidental di sekolah seperti mengggalang aktivitas sosial- religius siswa tanpa memandang latar belakang sosial-budaya. Semua ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya bulli yang terjadi akibat perbedaan budaya dan agama serta menciptakan perdamaian pada sub-kultural siswa yang merupakan perbedaan karakteristik kultural siswa .

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa di MTs N 1 Langkat seperti apel pagi, selalu mengamalkan 5 S dan wajib mengikuti keagamaan di hari jum'at.

- a. Aspek teladan.

Aspek keteladanan yang ada di MTs N 1 Langkat yang terkait proses penanaman nilai pendidikan multikultural adalah dengan memberikan contoh sikap toleransi, demokrasi, peduli dan saling tolong menolong serta saling membantu yang dilakukan oleh semua guru, karyawan di lingkungan MTs N 1 Langkat

Keteladanan merupakan suatu sikap yang patut menjadi panutan. Keteladanan juga merupakan suatu bentuk pengajaran bagi siswa dalam aktifitas sehari-hari di seklah. Sejalan dengan itu guru mencontohkan proses nilai adalah seperti keteladanan, pembiasaan, atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral spritual dan social.

Hal ini karena pendidik adalah contoh teladan dalam pandangan anak didik, yang nantinya akan ditiru dalam segala indakan dan perbuaan dan atat santunnya, yang disadari ataupun tidak bahkan yang tercetak dalam jiwa dan perasaan suau gambaran pendidikan tersebut baik dalam ucapan atau perbuatan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Menginternalisasikan nilai-nilai multikultural melalui peserta didik yaitu salah satunya melalui aspek pembiasaan, yaitu pembiasaan yang diinternalisasikan seperti pembiasaan senyum, menyapa, tersenyum dan bersalaman dengan bapak/ibu guru, pengajian, yang disebut dengan jum'at religius dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar siswa menjadi terbiasa untuk memiliki sikap yang terpuji baik kepada Allah (Taqwa) maupun kepada sesama manusia (Sosial/multikultural).

c. Peraturan

Di MTs N 1 Langkat ada kebijakan sekolah menjadi salah satu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural peserta didik. Komitmen pemimpin di MTs N 1 Langkat dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan structural. Yaitu strategi pengembangan pendidikan agama dalam mewujudkan Religiousculture sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan disekolah yang berorientasi kepada sosial atau penginternalisasian nilai multikultural kepada peserta didik.

Dengan demikian pendekatan ini lebih bersifat "top down" yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pimpinan sehingga menjadi sebuah kurikulum. Hal ini dilatar belakangi oleh merosotnya nilai-nilai pendidikan multikultural dimasyarakat, sehingga diharapkan dengan penanaman nilai-nilai agama mampu menjaga siswa dari zaman modern ini terutama dalam bidang sosial.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Langkat

Pembelajaran multikultural terutama dalam pencapaian internalisasi nilai-nilai multikultural di Sekolah akan mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi di dalam pembelajarannya, baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut berasal dari adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seperti halnya, Motivasi Internal Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri yang merupakan motivasi yang paling kuat karena tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari lingkungan. Motivasi ini tidak

sekuat motivasi internal karena harus mendapatkan dorongan dari luar agar bisa timbul.

Berdasarkan penelitian, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung keberhasilan dan kesuksesan dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Langkat secara garis besar dapat dipelopori oleh adanya sumber daya manusia yang terlibat aktif dalam berpartisipasi serta saling mendukung. Sumber daya yang ikut terlibat dalam internalisasi atau penanaman nilai-nilai multikultural ini antara lain dari kepala sekolah, seluruh staf pengajar terutama fan akidah akhlak, pengurus pondok, maupun siswa-siswi sebagai subjek yang dituju.

Hal inilah yang memudahkan *stakeholder* madrasah dalam merealisasikan kegiatan-kegiatannya dan mampu merubah pola pikir setiap individu dalam bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk menciptakan siswa- siswi yang berakhlakul karimah. Adapun pembiasaan positif yang dilakukan dalam keseharian siswa-siswi diantaranya yaitu melaksanakanshalat berjama'ah. Tidak hanya itu, pembiasaan yang dilakukan adalah seperti wajib mentaati peraturan yang ada disekolah seperti betutur kata dengan sopan baik dengan sesama dan juga dengan yang lebih tua, seperti kepada guru dan kepada kakak kelas.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa, Lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai multikultural tersebut. Tidak hanya itu, siswa-siswi berada dibawah pengawasan guru dapat menjadikan siswa-siswi tersebut menjadi terarah dan juga paling berperan di dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik.

Oleh karena itu para pendidik di MTs N 1 Langkat berupaya di dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada sikap untuk saling menerima perbedaan dan memperlihatkan perilaku dan contoh sifat beriman, toleran, adil, humanisme, dan saling menghargai kepada peserta didik antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian juga adanya pengawasan dari orang tua serta motivasi diri sendiri dari para peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada persatuan dan kesatuan diantara sesama tanpa melihat adanya perbedaan agar terciptanya keinginan untuk bersosial dari dalam diri peserta didik, terjalinnya hubungan yang baik dari peserta didik dengan sesama teman, guru dan staff, serta peserta didik tidak enggan untuk mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan bersama.

Proses internalisasi nilai-nilai multikultural ini sudah diterima dengan baik oleh sebagian peserta didik, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik MTs N 1 Langkat ini yang masih menyimpang dengan aturan yang ada sehingga menyebabkan adanya kendala atau hambatan dari dalam ataupun dari luar dan peserta didik berasal dari berbagai macam lingkungan yang berbeda ditambah dengan dunia internet yang semakin canggih. Kenyataan ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk sikap dan mental peserta didiknya. Terdapat beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan meskipun para pendidik sudah sangat ketat dalam pembinaannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan peserta didik yang kurang sehat.

Adapun kendala yang dialami dalam internalisasi nilai-nilai multikultural ini yang pertama, peserta didik masih belum memahami apa makna dari multikultural, keberagaman peserta didik yang dirasakan pada lingkungan sekolah itu sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir peserta didik maka dari itu bagaimana usaha seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa manusia hidup itu dianjurkan untuk bersosialisasi tanpa memandang aspek apapun.

Kedua, dikarenakan banyaknya penyimpangan yang kerap dilakukan oleh peserta didik seperti saling mengejek, saling sindir dan rendahnya rasa peduli terhadap satu sama lain karena mereka masih dianggap belum memahami sikap sosial dan kebersamaan didalam suatu kehidupan ini sehingga pendidik merasa kesulitan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Ketiga, minimnya sarana dalam proses pembelajaran. Media seadanya seperti buku dan papan tulis dirasa belum cukup untuk memenuhi proses kegiatan belajar mengajar karena untuk kurikulum K13 itu lebih berpusat pada pembentukan karakter atau menciptakan generasi yang berperilaku, bermoral dan berakhlakul karimah.

Untuk itu ketika proses belajar mengajar seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pemikiran peserta didik baik melalui media berupa visual ataupun audio visual agar peserta didik dapat mengeksplor pemikirannya lebih jauh dan berwawasan luas.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran pembelajaran Akidah Akhlak dalam meninternalisasikan nilai-nilai multikultural dimulai dengan perencanaan guru dalam merumuskan tujuan yang ingin disampaikan pada proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Proses penanaman nilai

multikultural yang telah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak cukup baik. Namun terkadang ada beberapa kendala yang dibuat oleh siswa akan tetapi guru mampu menanganinya dengan menegurnya atau memberikan hukuman yang mendidik. Nilai multikultural yang ditanamkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu religious (nilai agamis), trustworthiness (nilai jujur), fairness (nilai adil), caring (nilai peduli), respect (nilai menghormati dan menghargai orang lain), citizenship (nilai kewarganegaraan atau ikatan emosional/sosial), dan responsibility (nilai disiplin dan tanggung jawab).

Tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Langkat Petama, tahap transformasi nilai pendidikan multikultural siswa di MTs N 1 Langkat yang merupakan tahap awal berupa penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang penting untuk kehidupan yang memiliki keragaman budaya dan agama. Kedua, tahap transaksi nilai yang merupakan tahap kedua dengan interaksi langsung dengan siswa yang di kumpulkan di lapangan saat baris. Melalui metode peneladanan, pembiasaan dan pergaulan kepada siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu nilai toleransi, nilai persatuan, nilai sesama/ kesetaraan, dan nilai kekerabatan atau persaudaraan. Ketiga, tahap transinternalisasi merupakan tahap akhir dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Bukan hanya interaksi fisik saja melainkan interaksi batiniah dan kepribadian serta sikap mental yang mengandung nilai toleransi, nilai persatuan, nilai sesama/ kesetaraan, dan nilai kekerabatan atau persaudaraan.

Adapun faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak adalah adanya proses kerjasama antara kepala sekolah, staf pendidik MTs N 1 Langkat dan peserta didik yang dapat merespon dengan baik. Sedangkan factor penghambat dari internalisasi tersebut adalah kurangnya pengetahuan peserta didik terkait makna multikultural sehingga banyak penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dan juga sarana prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Qarim. Departemen Agama RI. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019.
- Arifin, Zainal. Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius, Jurnal Pendidikan Islam, Volume I, Nomor 1, Juni 2012.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta. 2013.
- Ar-Rifai, M. Nasib. *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, Cet. 1*. Jakarta : Gema Insani, 2011.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* .Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. 2019.
- Halimatussa'diyah, *Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Kamalia, Suaidatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang.2018.
- Livia, Rossella, Verryn *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran AKidah Akhlak di MTs N 1 Langkat Mayak Ponorogo*. (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021
- Mahfud, Chairul . *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Maslikhah. *Pendidikan Multikultural, Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* .Surabaya: JP Books. 2017.
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Mushfi, Muhammad. *Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019.
- Naim, Ngainun dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2010.
- Nazihah, Fitrotun. "Internalisasi Nilai-Nilai Multicultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA N 1 Sewon Bantul," (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Po Press, 2009.
- Rahma, Dini Firnani. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sunarti, Titik. Zamroni,Dkk, Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol 2, No 2, 2014.
- Surya, Prastiyo. Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsnawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No. 1, (2021).
- Wahyudi, Dedi. Aqidah Akhlak dan pembelajrannya. Yogyakarta: Lintang Aksi Aksara, 2017).
- Yaqin, Ainul. Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media, 2015.